



Upaya Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Kelompok B (5-6 Tahun) Di TK Islam Terpadu Azkiya Kota Juang Kabupaten Bireuen

Fitriani¹, Rudy Juli Saputra²

¹²Universitas Almuslim, Indonesia

*Email: rudyjuli1987@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah artikel:
Dikirim: 2 Januari 2021
Revisi: 30 Januari 2021
Diterima: 15 Maret 2021

Kata kunci:

Keterampilan Motorik Kasar
Permainan Tradisional Engklek
Anak Usia Dini

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan fisik motorik kasar anak dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak adalah dengan permainan tradisional engklek. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar melalui permainan tradisional engklek pada kelompok B (5-6 Tahun) di TK Islam Terpadu Azkiya. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa unjuk kerja yang dikaitkan dengan penjelasan rubrik penilaian dan observasi. Selanjutnya dianalisis dengan metode kualitatif. Keberhasilan hasil tes akhir unjuk kerja anak yang tuntas di siklus I yaitu 5 anak dengan persentase 25% dan meningkat di siklus ke II anak yang tuntas mencapai 17 anak dengan persentase 85%. Setelah dihitung persentase maka keberhasilan tes akhir unjuk kerja anak siklus II dinyatakan tuntas dikarenakan sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu $\geq 80\%$. Hasil analisis observasi aktivitas guru siklus I diperoleh skor persentase yaitu 76% taraf keberhasilan kriteria "Baik", dan meningkat di siklus ke II dengan skor 89% taraf keberhasilan kriteria "Sangat Baik". Pada hasil observasi aktivitas anak siklus I mencapai 55%, hasil tersebut menunjukkan taraf keberhasilan kriteria "Cukup", dan meningkat di siklus ke II menjadi 87% taraf keberhasilan kriteria "Sangat Baik". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan permainan tradisional engklek dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak pada kelompok B (5-6 Tahun) di TK Islam Terpadu Azkiya Kota Juang Kabupaten Bireuen

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



How to Cite:

Fitriani, F., & Rudy Juli Saputra. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Kelompok B (5-6 Tahun) Di TK Islam Terpadu Azkiya Kota Juang Kabupaten Bireuen. *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 2(1), 23-27. Retrieved from <http://www.jurnal.umuslim.ac.id/index.php/jpg/article/view/61>

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berumur 0 sampai 6 tahun, yang dimana pada usia ini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan dan pembentukan sikap, perilaku, dan karakter kepribadian pada anak tersebut, Karena usia 0 sampai 6 tahun adalah usia yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat atau disebut dengan masa emas (*golden age*) (Musfiroh, 2012).

Usia dini juga dikatakan sebagai masa kreatif yang diyakini bahwa kreativitas yang ditunjukkan anak merupakan bentuk kreativitas yang original dengan frekuensi kemunculannya tanpa terkendali. Untuk itu pendidikan anak usia dini sangat penting untuk menstimulasi perkembangan anak dan mengembangkan kecerdasan anak (B. Sujiono et al., 2014). Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan dan pengasuhan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun, meskipun sesungguhnya akan lebih optimal lagi apabila ditujukan kepada anak sejak dalam kandungan hingga usia 8 tahun. Tujuannya adalah membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif.

Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan jasmani yang melalui kegiatan pada pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pada saat anak berumur 4-5 tahun anak dapat mengendalikan gerakan secara kasar yang melibatkan bagian badan seperti berjalan, berlari melompat dan lain-lain. Setelah usia 5 tahun perkembangan besar dalam pengendalian koordinasi lebih baik yang juga melibatkan otot kecil yang digunakan untuk melempar dan lain sebagainya (Samsudin, 2005).

Berbagai kegiatan motorik yang menggunakan tangan, pergelangan tangan dan kaki merupakan perkembangan yang dapat diperediksi dengan melalui kegiatan bermain yang diharapkan anak mampu dalam kemampuan ketangkasan, seperti: melempar, meloncat, dan berlari yang dimana kaki dan tangan akan sangat digunakan pada saat bermain. Menurut Sanjaya (Rahma, 2020) Perkembangan fisik motorik anak merupakan perkembangan kematangan dan pengendalian gerakan tubuh yang merupakan pencapaian kematangan saraf dan otot. Secara umum, kemampuan fisik motorik anak dibagi menjadi dua yaitu, motorik kasar dan motorik halus. Fasilitator, pendidik berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan anak-anak dalam kegiatan proses pembelajaran.

Proses motorik kasar adalah suatu kegiatan atau pelaksanaan yang menggunakan otot-otot besar pada diri anak yang menjadi dasar untuk mengikuti seluruh aktivitas gerak dasar lokomotor ataupun non lokomotor yang tersusun dari otot lurik sehinggah dapat berfungsi untuk melakukan aktivitas gerak dasar yang terkoordinasi melalui otak, sehinggah dapat merangsang dan melakukan kegiatan seperti; berjalan, melompat, menendang, berlari, memukul, melempar, mendorong, menarik sehinggah dapat terkoordinasi melalui gerakan tubuh (Sumantri, 2005).

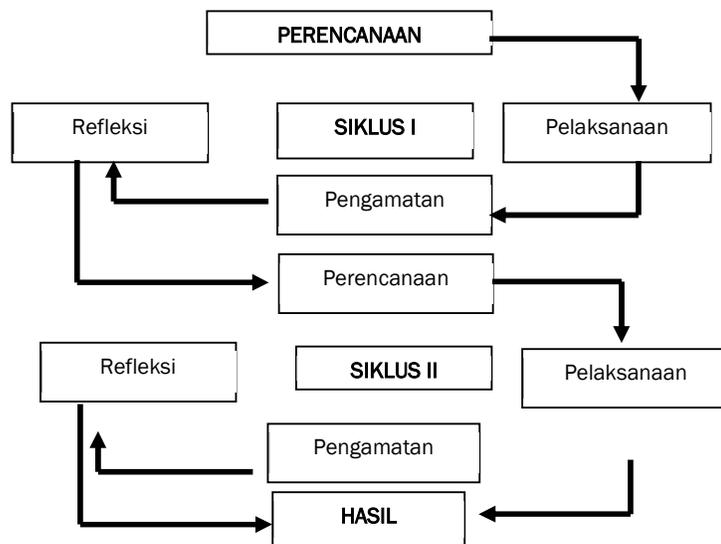
Hasil pengamatan peneliti di TK Islam Terpadu Azkiya Kota Juang Kabupaten Bireuen pada motorik kasar anak usia dini belum berkembang baik, adapun motorik kasar anak usia dini dikembangkan dengan menggunakan permainan sepak bola yang menggunakan bola plastik, kemudian selain dengan menerapkan permainan sepak bola, anak-anak di TK Islam Terpadu Azkiya Kota Juang Kabupaten Bireuen juga menggunakan alat bermain seperti ayunan, gantungan, prosotan dan lain- lain yang dapat menunjang perkembangan motorik kasar anak usia dini. Sehingga media permainan yang digunakan disekolah ini juga belum maksimal untuk meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini. Perbaikan untuk pelaksanaan, kegiatan, pandangan seperti ini haruslah diadakan guna untuk meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini (Y. N. dan B. S. Sujiono, 2010),

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelompok B TK Islam Terpadu Azkiya, maka perlu adanya suatu upaya perbaikan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik atau guru untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak adalah melalui permainan. Dengan permainan tersebut anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan, dan melatih koordinasi mata dengan tangannya. Salah satu kegiatan pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak adalah permainan tradisional engklek. Dengan menggunakan cara yang tepat pada permainan tradisional sehinggah dapat memperbaiki dan meningkatkan dalam proses motorik kasar anak usia dini, dan dengan menggunakan permainan tradisional diharapkan dapat menjadikan guru dalam proses permainan tradisional lebih baik dan bisa meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini.

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Tujuan penelitian ini adalah untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek pembelajaran, yang mengacu pada pendapat Suharjono (Arikunto, 2006), bahwa "Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik belajar".

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kelompok B Pada TK Islam Terpadu Azkiya yang berjumlah 20 anak, terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Lokasi untuk penelitian ini bertempat di TK Islam Terpadu Azkiya Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Penelitian ini diawali dengan survei awal, penyusunan instrumen, kemudian dilanjutkan dengan analisis data. Tindakan ini mengacu pada sistem siklus yang dikemukakan oleh (Arifin, 2012) empat tahapan yang terdapat dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu: menyusun rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Untuk lebih jelasnya tahap-tahap siklus yang akan diterapkan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain PTK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dari pelaksanaan siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan keterampilan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek pada kelompok B di Al Islam Terpadu Azkiya. Adapun hasil dari permasalahan yang peneliti dapat sebagai berikut:

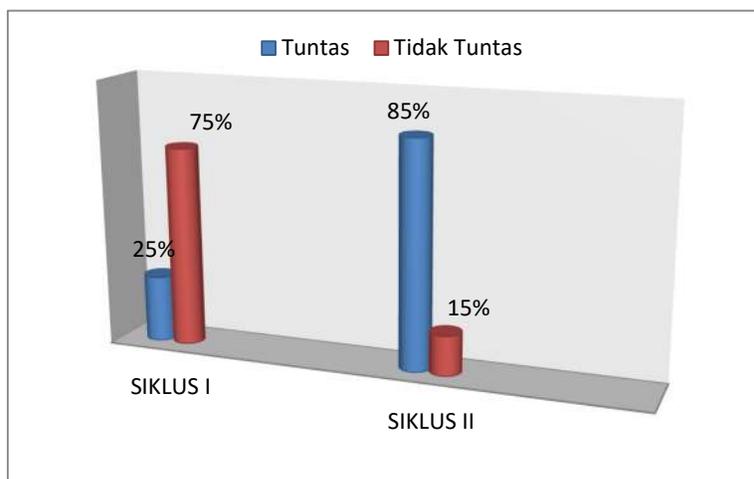
Unjuk kerja

Analisis pengamatan terhadap hasil belajar anak dalam meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek pada kelompok B di TK Islam Terpadu Azkiya peneliti menggunakan tes siklus yang terdiri dari tes siklus I dan tes siklus II. Adapun analisis dari hasil belajar anak dan adanya peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Peningkatan Hasil Unjuk Kerja Anak Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Tuntas	Tidak Tuntas	Ket
1	I	25%	75%	Tidak Tuntas
2	II	85%	15%	Tuntas

Berdasarkan analisis tersebut dapat dilihat pada data tersebut pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Hasil Unjuk Kerja Anak Siklus I dan Siklus II

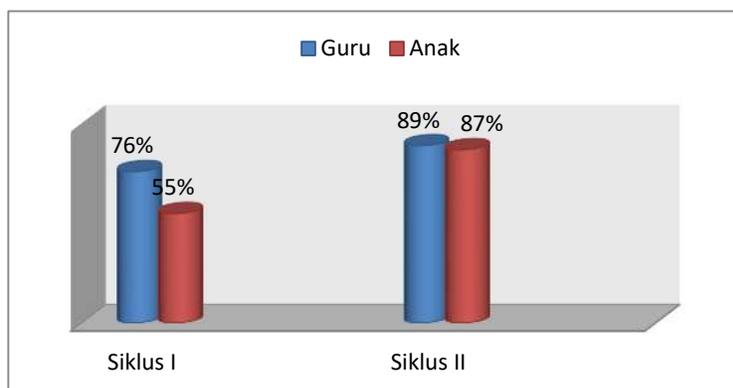
Obeservasi

Adapun analisis pengamatan untuk aktivitas guru dan anak terhadap peningkatan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek pada kelompok B di TK Islam Terpadu Azkiya, peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas anak yang diberikan pada setiap kali pertemuan kegiatan proses belajar mengajar di kelas yaitu siklus I dan siklus II. Adapun analisis dari hasil aktivitas guru dan anak dapat dilihat pada Tabel:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Anak Siklus I dan II

Uraian	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Aktivitas Guru	76%	89%	Baik – Sangat Baik
Aktivitas Anak	55%	87%	Cukup – Sangat Baik

Berdasarkan analisis tersebut dapat dilihat pada data tersebut pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Anak Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian siklus I dan siklus II yang berupa tes hasil belajar anak, hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak menunjukkan bahwa peningkatan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek pada kelompok B di TK Islam Terpadu Azkiya dapat dinyatakan berhasil. Pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar melalui permainan tradisional engklek kelompok B di TK Islam Terpadu Azkiya sangat tepat, karena anak terlihat sangat aktif dan bersemangat dalam melakukan kegiatan serta anak antusias dalam permainan.

Adapun untuk hasil tes akhir unjuk kerja anak pada siklus I diperoleh data bahwa hanya ada 5 anak yang berkembang sesuai harapan, yang mulai berkembang sebanyak 10 anak dan yang belum berkembang sebanyak 5 anak. Hasil akhir anak yang tuntas pada siklus I dengan persentase 25%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil akhir terhadap unjuk kerja anak siklus I belum berhasil dikarenakan belum mencapai indikator penelitian yang ditentukan yaitu dikatakan berhasil apabila $\geq 80\%$ dari jumlah anak mendapatkan nilai berkembang sesuai dengan harapan pada akhir tindakan.

Hasil observasi terhadap aspek yang diamati oleh pengamat dalam observasi guru skor yang diperoleh pada siklus I yaitu 76%. Dari hasil skor perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru siklus I memperoleh hasil akhir pada taraf keberhasilan "Baik". Sedangkan untuk aktivitas anak memperoleh hasil yaitu 55%. Dari hasil skor tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas anak siklus I memperoleh hasil akhir pada taraf keberhasilan "Cukup". Maka proses aktivitas guru dan anak pada siklus I belum berhasil dikarenakan belum mencapai indikator penelitian yang ditentukan yaitu dikatakan berhasil apabila ketuntasan aktivitas guru dan anak mencapai $\geq 80\%$.

Sedangkan untuk hasil tes akhir unjuk kerja anak pada siklus II diperoleh data bahwa terdapat 17 anak yang berkembang sesuai harapan, yang mulai berkembang sebanyak 2 anak dan yang belum berkembang sebanyak 1 anak. Hasil akhir anak yang tuntas pada siklus II dengan persentase 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil akhir terhadap unjuk kerja anak siklus II sudah berhasil dikarenakan sudah mencapai indikator penelitian yang ditentukan yaitu dikatakan berhasil apabila $\geq 80\%$ dari jumlah anak mendapatkan nilai berkembang sesuai dengan harapan pada akhir tindakan.

Hasil observasi terhadap aspek yang diamati oleh pengamat dalam observasi guru skor yang diperoleh pada siklus II yaitu 89%. Dari hasil skor perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru memperoleh hasil akhir pada taraf keberhasilan "Sangat Baik". Dan aktivitas anak memperoleh hasil pada siklus II yaitu 87%. Dari hasil skor perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas anak memperoleh hasil akhir pada taraf keberhasilan "Sangat Baik". Maka proses aktivitas guru dan anak pada siklus II sudah berhasil dikarenakan sudah mencapai indikator penelitian yang di tentukan yaitu dikatakan berhasil apabila ketuntasan aktivitas guru dan anak mencapai $\geq 80\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui permainan tradisional engklek dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar pada kelompok B di TK Islam Terpadu Azkiya Kota Juang Kabupaten Bireuen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti menyimpulkan bahwa melalui permainan tradisional engklek dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar pada kelompok B di TK Islam Terpadu Azkiya Kota Juang Kabupaten Bireuen. Dan meningkatnya aktivitas guru dan anak dalam proses pembelajaran fisik motorik kasar melalui permainan tradisional engklek pada kelompok B di TK Islam Terpadu Azkiya Kota Juang Kabupaten Bireuen.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2012). Evaluasi pembelajaran. *Bandung: Remaja Rosdakarya*. <https://doi.org/979-692-956-2>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Musfiroh, T. (2012). Teori dan Konsep Bermain. *Musfiroh, T., & Hum, M. (2014). Teori Dan Konsep Bermain*.
- Rahma, Y. (2020). Upaya Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Menggunting di TK Al Musdar. *JUPEGU-AUD, 1(1)*, 1–6.
- Samsudin. (2005). *Pengembangan Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Kencana Media Grup.
- Sujiono, B., Sumantri, M. S., & Chandrawati, T. (2014). Hakikat Perkembangan Motorik Anak. *Modul Metode Pengembangan Fisik*.
- Sujiono, Y. N. dan B. S. (2010). Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak. In *Jakarta: PT Indeks*.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Depdiknas.